

# Pelatihan dan Pendampingan Guru SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi

*Training and Assistance for Muhammadiyah 3 Kapanjen Middle School Teachers in Developing Numeracy Literacy-Based Learning Media*

Moh. Mahfud Effendi

Hendarto Cahyono

Siti Khoiruli Ummah \*

Department of Mathematics Education, Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Malang, Malang, East Java, Indonesia

email: [khoiruliummah@umm.ac.id](mailto:khoiruliummah@umm.ac.id)

## Kata Kunci

Pelatihan  
Pendampingan  
Guru SMP  
Media Pembelajaran  
Literasi Numerasi

## Keywords:

Training  
Assistance  
Secondary Teacher  
Learning Media  
Literacy Numeracy

**Received:** February 2024

**Accepted:** March 2024

**Published:** June 2024

## Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih serta mendampingi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis literasi numerasi. Karakteristik dari media ini yaitu memuat konten, konteks serta tipe soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini dilatarbelakangi oleh penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis literasi numerasi belum optimal. Hal ini melatarbelakangi pelaksanaan pelatihan pada guru matematika yang berkaitan langsung dengan AKM literasi numerasi. Metode pelaksanaan yaitu pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian dosen dan tim pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa (PMM Mitra Dosen) dengan sasaran guru SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen. Keberhasilan program pengabdian ini yaitu tersusunnya media pembelajaran yang memuat konsep literasi numerasi. Hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan yaitu tersusunnya media pembelajaran dengan konteks sebagai aktivitas literasi serta adanya koneksi antar mata pelajaran. Perlu diketahui bahwa sebelumnya guru tidak pernah membuat media pembelajaran sehingga pembelajaran di sekolah menggunakan bantuan buku siswa Kurikulum 2013. Keseluruhan media pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan Power point. Rekomendasi program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu pendampingan guru dalam membuat soal tipe AKM.

## Abstract

This community service program aims to train and assist teachers in creating numeracy literacy-based learning media. The characteristics of this media are that it contains content, context, and types of Minimum Competency Assessment (AKM) questions. This is motivated by the implementation of the Merdeka Curriculum which is based on numeracy literacy which is not yet optimal. The implementation method is training and mentoring by a lecturer service team and a community service team by students (PMM Mitra Lecturer) targeting teachers at Muhammadiyah 3 Kapanjen Middle School. The success of this service program is the creation of learning media that includes the concept of numeracy literacy. The results of the training and mentoring that have been carried out are the formation of learning media within the context of literacy activities and connections between subjects. It should be noted that previously teachers had never created learning media so learning at school used the 2013 Curriculum student books. All of this learning media was developed using PowerPoint. The next recommendation for the community service program is teacher assistance in creating AKM-type questions.



© 2024 Moh. Mahfud Effendi, Hendarto Cahyono, Siti Khoiruli Ummah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6697>

## PENDAHULUAN

Literasi Numerasi menjadi trend dalam penelitian maupun sistem pendidikan di berbagai jenjang di Indonesia dengan menggunakan kebijakan dan asesmen yang ditujukan kepada guru maupun siswa. Topik penelitian tentang literasi numerasi berdasarkan hasil tes digunakan untuk mengukur kecerdasan siswa (Cerni *et al.*, 2021). Cakupan tes TECO (*Test of Competencies*) literasi dan numerasi yang dirancang di Italia oleh *National Agency for the Evaluation of Universities and*

**How to cite:** Effendi, M, M., Cahyono, H., Ummah, S, K. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Guru SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(6), 1016-1026. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6697>

*Research Institutes* (ANVUR) meliputi hasil belajar siswa dalam bentuk literasi dan kemampuan numerasi yang menjadi kompetensi kognitif siswa (Cerni *et al.*, 2021). Tes numerasi yang ditujukan kepada calon guru matematika di Australia mencakup komponen bilangan dan aljabar, pengukuran dan geometri, statistika dan peluang berbentuk pilihan ganda dan jawaban singkat (Hall & Zmood, 2019; Hilton & Mansfield, 2020). Di Indonesia, tes yang berkaitan dengan literasi dan numerasi disebut dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Auliya, 2022; Fauziah *et al.*, 2022; Herman *et al.*, 2022; Hidayah *et al.*, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan kemampuan literasi mencakup pemahaman, penggunaan strategi, evaluasi, dan refleksi berdasarkan pada teks. Kemampuan numerasi mencakup konsep, prosedur, fakta dan kelengkapan matematika untuk menyelesaikan permasalahan matematis pada berbagai konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa

Strategi penguatan literasi numerasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia. Kemampuan literasi numerasi siswa melalui hasil Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) yang memuat hasil AKM belum banyak ditindaklanjuti oleh sekolah secara mandiri sehingga masih diperlukan eksplorasi hasil AKM terhadap tantangan dan strategi penguatan AKM (Herman *et al.*, 2022; Hidayah *et al.*, 2021; Ismail & Zakiah, 2021; Yamtinah *et al.*, 2022). Penelitian yang telah dilakukan dalam menguatkan literasi numerasi yaitu dengan memberikan pelatihan penyusunan instrument AKM bagi guru sekolah (Meriana & Murniarti, 2021; Murni *et al.*, 2022; Ulyah *et al.*, 2021; Yamtinah *et al.*, 2021), meningkatkan literasi membaca siswa (Ismail & Zakiah, 2021; Yogyakarta, n.d.), implementasi model dan media pembelajaran yang digunakan untuk melatih penyelesaian masalah tipe AKM bagi siswa (Kustantina *et al.*, 2022; Pulungan *et al.*, 2022), dan penerapan desain kurikulum Merdeka Belajar (Hidayatulloh & Rahmadanik, 2022; Lie *et al.*, 2022).

Situasi yang terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen yaitu 1) guru belum pernah memberikan soal tipe AKM kepada siswa, 2) guru belum pernah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar menggunakan modul ajar, 3) guru menguasai pembuatan powerpoint namun berbasis teks atau menyalin naskah buku teks, dan 4) guru jarang mengikuti pelatihan maupun pendampingan penyusunan instrument kurikulum merdeka belajar. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah melalui wawancara langsung. Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang bersifat memberdayakan guru dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru pada sistem pendidikan Indonesia dengan fokus utamanya yaitu menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas. Unsur fleksibilitas dan asas keterbukaan siswa dalam belajar menjadi karakteristik utama dari penerapan kurikulum ini (Annisa Alfath *et al.*, 2022). Berdasar sudut pandang guru, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki wawasan luas untuk menyusun perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan di kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan (Ramadan & Imam Tabroni, 2020). Pemerintah juga telah menyiapkan aplikasi berbasis Android dan website yang mendukung informasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan guru dalam menggali informasi lebih lanjut mengenai karakteristik perangkat pembelajaran dan model pembelajaran inovatif. Namun, fakta di lapangan menunjukkan sebagian besar guru belum memanfaatkan aplikasi tersebut sehingga seringkali dijumpai pembelajaran masih bersifat konvensional.

Fakta ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen bahwasanya sekolah sudah mempunyai fasilitas internet yang memadai dan dapat diakses di seluruh lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah berupaya memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif sesuai kurikulum merdeka belajar. Guru telah berupaya berinovasi dengan mengembangkan power point sebagai media pembelajaran. Namun, guru lebih menyukai video yang tersedia pada Youtube sesuai referensi buku teks. Pembuatan power point sebagai media pembelajaran juga masih bersifat tekstual dan tidak menarik untuk disimak. Karena literasi numerasi berkaitan erat dengan bidang ilmu matematika, maka upaya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun media pembelajaran berbasis literasi numerasi penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan sampai pada pendampingan guru sehingga menghasilkan media pembelajaran interaktif dan bermuatan literasi numerasi sebagai contoh soal maupun Latihan soal.

## METODE

Tahapan pelaksanaan dari program pelatihan dan pendampingan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan.

Pelaksanaan diawali dari penggalian informasi lebih lanjut tentang situasi dan permasalahan yang ada di sekolah sehingga penting untuk diselesaikan melalui pelatihan. Analisis kebutuhan mitra dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah serta beberapa guru dan siswa mengenai implementasi pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pengamatan difokuskan pada ketersediaan ruang pelatihan dengan jaringan internet yang memadai.

Tahap penyusunan instrumen dilakukan oleh tim dibantu oleh mahasiswa yang menempuh Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Instrumen yang disusun diantaranya materikulasi pelatihan yang akan diberikan kepada guru dan angket respon guru terhadap pelatihan. Materikulasi pelatihan disusun sesuai dengan sebaran topik pelatihan di setiap pertemuan. Selanjutnya, angket respon guru disusun dengan aspek kemenarikan, kebermanfaatan, kompetensi yang diperoleh, dan usulan topik pelatihan selanjutnya.

Pelatihan dilakukan sebanyak 4 pertemuan dengan sebaran topik pelatihan sebagai berikut:

Tabel I. Sebaran Topik Pelatihan.

Pertemuan ke-	Topik Pelatihan	Kontribusi Guru	Target Pelatihan
1	Kurikulum Merdeka Belajar	Menyimak paparan materi Diskusi aktif tentang desain pembelajaran	Guru memahami materi dengan baik dan memperoleh wawasan baru tentang kurikulum merdeka belajar Tersusun desain pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka belajar
2	Literasi Numerasi	Menyimak paparan materi Diskusi aktif tentang soal tipe literasi numerasi	Guru memahami karakteristik soal tipe literasi numerasi Tersusunnya soal tipe literasi numerasi
3	Pembuatan media pembelajaran interaktif (pengenalan dan instalasi)	Menginstal aplikasi yang diperlukan Menyimak paparan tentang fitur-fitur yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif	Aplikasi sudah terinstal Memahami fitur-fitur yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif
4	Pembuatan animasi sederhana dan fitur interaktif lainnya	Guru membuat animasi sederhana tentang materi yang dipilih Guru membuat kuis interaktif	Animasi sederhana dapat tersusun Kuis interaktif tersusun

Tahap pendampingan dilakukan dengan cara memberikan layanan tanya-jawab kepada guru terkait kesulitan yang dihadapi selama menyusun media pembelajaran interaktif. Pendampingan direncanakan dilakukan setiap minggu dan guru diwajibkan mengisi logbook melalui Gform terkait progress pembuatan media pembelajaran interaktif. Tahap akhir dari pelaksanaan program pelatihan ini yaitu mengevaluasi media pembelajaran yang disusun oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Kegiatan pelatihan diawali dari brainstorming dan pengisian kuisioner terkait dengan pengetahuan awal guru terhadap kurikulum Merdeka, literasi numerasi dan media pembelajaran. Kegiatan brainstorming bertujuan untuk memberikan penguatan konsep Kurikulum Merdeka dan literasi numerasi yang menjadi tujuan khusus pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kegiatan brainstorming yaitu pada Hari Selasa, 19 September 2023 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen yang beralamatkan di Jl. Effendi 94B Kepanjen, Kepanjen, Kec. Kepanjen, Kab. Malang Prov. Jawa Timur. Tim Dosen dan PMM Mitra dosen disambut oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Endik Kuswanto. Banyaknya guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen adalah 3 orang sehingga Kepala sekolah turut mengundang guru dari Muhammadiyah Boarding School Al Amin yang berlokasi cukup dekat dengan sekolah. Pada agenda brainstorming ini peserta guru yang hadir berjumlah 17 orang. Peserta ini tidak hanya berasal dari guru bidang studi matematika saja melainkan berbagai bidang studi, Bahasa Inggris, PPKn, Agama Islam, IPA, dan Kesenian. Pada awalnya, pelatihan difokuskan pada guru matematika saja karena media yang akan dikembangkan berbasis literasi numerasi. Namun, karena guru matematika hanya berjumlah 1 orang sedangkan guru bidang studi lain juga memerlukan pelatihan pengembangan media dan orientasi terhadap Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, pada saat brainstorming, diikuti guru dari berbagai mata pelajaran. Namun pada saat pendampingan, penyelesaian media difokuskan pada guru matematika saja karena harus bersesuaian dengan konsep literasi numerasi.

Materi pertama yang disampaikan yaitu tentang Kurikulum Merdeka. Pemateri yaitu ketua tim dosen, Bapak Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M. Pemaparan materi kurikulum Merdeka membahas tentang tuntutan kemampuan siswa melalui pelaksanaan kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika pada kurikulum Merdeka, dan karakteristik modul ajar kurikulum Merdeka. Materi tersebut dapat diakses melalui laman [https://drive.google.com/file/d/1wKoBzyw4l\\_WBBhroWaY5ZgUrHu7x1FiE/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1wKoBzyw4l_WBBhroWaY5ZgUrHu7x1FiE/view?usp=drive_link) Peserta pelatihan terlihat antusias menyimak penjelasan pemateri dan sebagian besar mencatat apa yang menjadi ciri khas dari kurikulum Merdeka. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kegiatan brainstorming pemaparan Kurikulum Merdeka

Materi kedua disampaikan oleh Bapak Drs. Hendarto Cahyono, M.Si. tentang literasi numerasi. Pemateri menjelaskan tentang karakteristik pengukuran literasi numerasi, indikator literasi numerasi, dan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang menjadi tolok ukur kemampuan literasi numerasi siswa. Meskipun guru bukan semuanya berasal dari mata pelajaran matematika, guru menyimak dengan seksama karena dalam proses penyusunan soal tipe AKM memerlukan informasi dan pengetahuan lintas mata pelajaran. Materi literasi numerasi yang disampaikan dapat disimak pada link [https://docs.google.com/presentation/d/1OkOzoBJ1ya67SSgTrM0z1-uYg9lgCKeM/edit?usp=drive\\_link&ouid=113773523062464210474&rtfpof=true&sd=tru](https://docs.google.com/presentation/d/1OkOzoBJ1ya67SSgTrM0z1-uYg9lgCKeM/edit?usp=drive_link&ouid=113773523062464210474&rtfpof=true&sd=tru) e Dokumentasi paparan materi literasi numerasi dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Literasi Numerasi.

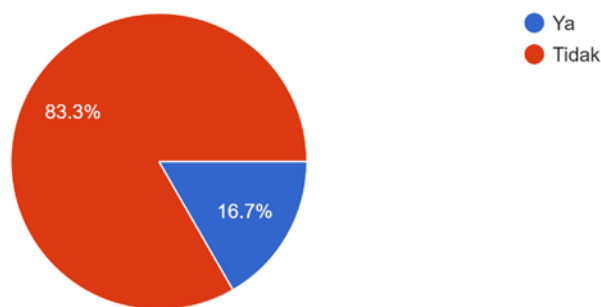
Setelah brainstorming dilaksanakan, guru diberikan kuisioner melalui Google Form dengan link: <https://forms.gle/wW6cVSnDdaV55VAN6>. Kuisioner ini berisikan identitas guru, pengetahuan guru tentang perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, persepsi guru terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, persepsi guru tentang literasi numerasi, dan pengalaman guru terkait media pembelajaran yang pernah dikembangkan. Hasil kuisioner ini dijadikan dasar untuk pengembangan media pembelajaran matematika.

Seperti yang telah dijelaskan kepala sekolah saat analisis kebutuhan, guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen belum memahami Kurikulum Merdeka dan belum diterapkan pada jenjang kelas manapun. Melalui pengisian kuisioner, diperoleh hasil bahwa sebanyak 83,3% guru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 3



Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka?

6 responses



**Gambar 3.** Respon Guru tentang Pengalaman Pelatihan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil kuisisioner, hampir 50% guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Perbedaan kedua kurikulum ini terletak pada urutan materi yang mana pada Kurikulum Merdeka, materi dapat disampaikan secara acak mengikuti kebutuhan siswa. Selain itu, guru berpendapat bahwa ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan proyek yang mengaitkan antar mata pelajaran. Guru juga menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menandakan pada penguatan karakter dan moral siswa. Keseluruhan jawaban guru menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang meningkat setelah diadakan brainstorming pada materi Kurikulum Merdeka.

Berkaitan dengan literasi numerasi, guru menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan suatu kemampuan yang mengaitkan ilmu sains dengan ilmu lainnya. Fokus utama dari literasi numerasi ini yaitu adanya bahan bacaan yang membuat siswa belajar secara mandiri, memahami konteks melalui aktivitas membaca. Selama ini, sebanyak 50% guru mengajar dengan mengaitkan mata pelajaran satu dengan lainnya. Namun, seringkali hal ini dilakukan pada mata pelajaran sains. Hal ini berarti, pemahaman guru setelah kegiatan brainstorming tentang asesmen kompetensi minimum yang menekankan pada literasi numerasi cukup baik. Media pembelajaran pernah dikembangkan oleh guru melalui aplikasi power point. Namun, media ini mempunyai substansi berupa bahan bacaan yang diadopsi dari buku siswa dan soal-soal yang belum bersifat interaktif memberikan respon pada siswa. Power point merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Menurut guru, power point mudah digunakan, dapat disisipkan video dari Youtube dan mempunyai kombinasi warna yang menarik. Hal ini berarti, selama ini guru belum menekankan pada konsep literasi numerasi pada media pembelajaran. Guru mengadopsi dan mengadaptasi materi serta soal dari buku siswa. Oleh sebab itu, pendampingan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi numerasi perlu dilakukan.

**B. Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran**

Pendampingan pengembangan media pembelajaran telah dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada Hari Rabu, 22 November 2023 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dan dihadiri oleh 13 guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis website yaitu Canva. Guru menyimak paparan tentang sistematika dan susbtansi media pembelajaran oleh Ibu Siti Khoiruli Ummah, M.Pd. Adapun materi tentang media pembelajaran dapat disimak pada link [https://www.canva.com/design/DAF1Wk-hfpE/CCZL4NRJfH7ZTSp8MbOm7g/edit?utm\\_content=DAF1Wk-hfpE&utm\\_campaign=designshare&utm\\_medium=link2&utm\\_source=sharebutton](https://www.canva.com/design/DAF1Wk-hfpE/CCZL4NRJfH7ZTSp8MbOm7g/edit?utm_content=DAF1Wk-hfpE&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton) Substansi media pembelajaran meliputi: cover atau home, petunjuk penggunaan media, Curriculum Vitae, Daftar isi, materikulasi, Latihan soal dan pembahasan, kuis interaktif, dan referensi (Friansah & Luthfiana, 2022; Rachmawati *et al.*, 2020; Yunarti *et al.*, 2022). Guru terlihat antusias dalam membuka laptop dan Canva. Guru diinstruksikan agar berkelompok sesuai mata pelajaran, terdapat 4 kelompok yaitu matematika, ipa, Bahasa, dan

agama. Terdapat dua guru yang belum mempunyai akun Canva sehingga pemateri dibantu oleh tim PMM mendaftarkan akun pada Canva sehingga guru dapat login dan memilih template.

Pertama, guru diminta berdiskusi menetapkan materi pokok yang akan dikembangkan medianya. Selanjutnya, guru berdiskusi untuk memilih template dari presentation yang akan digunakan. Setelah memilih template, guru mencoba berbagai fitur pada Canva meliputi elemen, teks, upload dan animasi sederhana. Beberapa guru terlihat asyik dengan berbagai elemen dan fitur yang dipilih untuk disisipkan pada lembar kerja. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Pendampingan I pengembangan media pembelajaran.

Kegiatan pendampingan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis, 18 Januari 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dan dihadiri oleh dua orang guru. Pendampingan dibantu tim PMM Mitra Dosen untuk menyelesaikan media pembelajaran. Pada kegiatan pendampingan kedua ini, guru sudah menyusun materi secara lengkap sehingga tim PMM mendampingi guru dalam menyusun kuis interaktif. Kuis interaktif yang dibuat sangat sederhana. Pada dasarnya, makna interaktif pada media yaitu adanya respon dari media kepada pengguna (Hayati *et al.*, 2021; Setyo *et al.*, 2022; Wirawan *et al.*, 2020). Hal ini ditindaklanjuti dengan cara memberikan animasi pada pilihan yang benar dan memberikan animasi khusus untuk

merespon jawaban yang salah. Dokumentasi tampilan media yang dikembangkan guru dan pendampingan kedua dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Dokumentasi Pendampingan II oleh Tim PMM.

Keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi program, diperoleh perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan media pembelajaran (Anindita Trinura Novitasari *et al.*, 2020). Adapun perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel II. Perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan media pembelajaran.

Sebelum Program Pengabdian kepada Masyarakat	Sesudah Program Pengabdian kepada Masyarakat
Guru belum memahami Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada literasi numerasi	Guru memahami bahwa kemampuan literasi numerasi penting untuk ditekankan kepada siswa selama pembelajaran
Guru belum memahami konsep literasi numerasi	Guru memahami literasi numerasi sebagai kemampuan siswa berdasarkan aktivitas membaca konteks permasalahan kemudian menyelesaikannya dengan mengaitkan konten mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya
Guru belum mempunyai media pembelajaran yang interaktif	Guru mampu membuat secara mandiri media pembelajaran interaktif dengan kuis bertipe soal AKM dengan animasi sederhana untuk merespon jawaban siswa

Selain perubahan yang terjadi, guru merespon pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini dengan sangat baik. Melalui kuisisioner, guru menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan ini harus dilaksanakan sampai tuntas dan guru fasih



dalam membuat media pembelajaran yang menarik. Guru juga menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan mempunyai kebermanfaatan yang tinggi serta pengalaman yang dapat menambah pemahaman guru.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru dalam mengembangkan media pembelajaran tercapai 100%. Produk media pembelajaran telah tersusun dan telah memuat konsep literasi numerasi dalam bentuk soal tipe AKM. Selain itu, soal yang dibuat guru pada media dengan adanya animasi membuat media pembelajaran memiliki sifat interaktif. Perubahan yang terjadi setelah diadakan pelatihan dan pendampingan yaitu guru memahami konsep implementasi Kurikulum Merdeka, konsep literasi numerasi dan media pembelajaran interaktif. Respon guru terhadap pelatihan dan pendampingan yaitu adanya kebermanfaatan yang dicapai guru dan perlunya pelatihan serta pendampingan yang konsisten. Program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat difokuskan pada kedalaman substansi materi yang termuat pada media pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang atas bantuan hibah blockgrant Tahun 2023 serta civitas akademika SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dan Muhammadiyah Boarding School Al Amin Kepanjen, Malang.

## REFERENSI

- Anindita Trinura Novitasari, Indah Purnama Sari, & Zaeni Miftah. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1848>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Auliya, P. K. (2022). The Implementation Of Minimum Competency Assessment (Akm): Opportunities And Challenges For English Teachers. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2). <https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2.3809>
- Cerni, T., Di Benedetto, A., & Rumiati, R. I. (2021). The Contribution of Personality and Intelligence Toward Cognitive Competences in Higher Education. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.621990>
- Fauziah, N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Kemampuan Matematis Pemecahan Masalah Siswa dalam Penyelesaian Soal Tipe Numerasi AKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1471>
- Friansah, D., & Luthfiana, M. (2022). Praktikalitas Buku Digital Interaktif Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2451. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5037>
- Hall, J., & Zmood, S. (2019). Australia's literacy and numeracy test for initial teacher education students: Trends in numeracy for low- and high-achieving students. *Australian Journal of Teacher Education*, 44(10). <https://doi.org/10.14221/ajte.2019v44n10.1>
- Hayati, F., Jainuri, M., & Rais, H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash Pada Pembelajaran Matematika. *Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1).

- Herman, Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, & Julyanthry. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, **11**(1). <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). Minimum Competency Assessment (Akm): An Effort To Photograph Numeracy. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, **11**(1), 14. <https://doi.org/10.20961/jmme.v11i1.52742>
- Hidayatulloh, K. S., & Rahmadanik, D. (2022). Implementation of Kampus Mengajar 3 As An Effort To Improve Literature And Numeration Capabilities Of Students. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, **1**(1).
- Hilton, A. L., & Mansfield, C. (2020). "In LANTITE, No One Can Hear You Scream!" Student Voices of HighStakes Testing in Teacher Education. *Australian Journal of Teacher Education*, **45**(12). <https://doi.org/10.14221/ajte.202v45n12.4>
- Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, **12**(1), 83-91. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/3925>
- Kustantina, V. A., Nuryadi, N., & Marhaeni, N. H. (2022). Improving The Students' Numerical Literacy Skills By Using Interactive Mathematical Comics On Pythagorean Theorem. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, **3**(1). <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i1.24>
- Lie, D., Ekana Nainggolan, L., & Triapnita Nainggolan, N. (2022). Improving Literacy And Numeracy Of Students In Elementary And Junior High School Through Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *International Journal of Community Service*, **2**(3). <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i3.117>
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, **14**(2).
- Murni, V., Nendi, F., Jundu, R., Men, F. E., Pantaleon, K. V., Jehadus, E., & Jeramat, E. (2022). Pelatihan Penyusunan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Smk Bina Kusuma Ruteng. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, **5**(8). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6031>
- Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., Fatmawati, F., & Arianto, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Literasi, Numerasi dan Karakter Bagi Guru SMP Swasta PAB Se-Kabupaten Deli Serdang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(5). <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.245>
- Rachmawati, A. D., Baiduri, B., & Effendi, Moh. M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, **9**(3), 540-550. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.3014>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, **13**(2). <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Setyo, A. A., Pomalato, S., Hulukati, E., Machmud, T., & Lestari, B. A. (2022). Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Netboard.Me Dan Bookcreator. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, **11**(1), 530. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4610>
- Ulyah, S. M., Sediono, S., Ana, E., Sholihah, N., & Niswatin, K. (2021). Improving the Competency of High School Teachers in Understanding and Designing Questions Based on Minimum Competency Assessment in Babat Lamongan District. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, **6**(1). <https://doi.org/10.30651/must.v6i1.7773>
- Wirawan, R., Awal Nur, M., & Syahraeni, R. (2020). Aplikasi Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Multimedia. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, **3**(1), 75-83. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.28>

- Yamtinah, S., Utami, B., Masykuri, M., Mulyani, B., Ulfa, M., & Shidiq, A. S. (2022). Secondary School Science Teacher Response to Minimum Competency Assessment: Challenges and Opportunities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, **8**(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1075>
- Yamtinah, S., Utami, B., Mulyani, B., Masykuri, M., & Ulfa, M. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Upaya Penguatan Kemampuan Guru. *Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kmimia XIII*.
- Yogyakarta, D. I. S. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Media Berbasis Komputer Terhadap Kompetensi Siswa Membuat Pola The Effect of Learning Through Computer-Based Media On The Competency In Pattern Making Students Of Smkn 6 Yogyakarta. **4**(2), 232-245.
- Yunarti, Y., Loviana, S., & Safaatin, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Adobe Flash Cs6. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, **11**(1), 159. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4459>